

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. SIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan terhadap teks mantra muar penyengat yang terdapat pada Masyarakat Dayak Jalai Kecamatan Jelai Hulu Kabupaten Ketapang, dapat disimpulkan secara umum bahwa mantra merupakan kepercayaan atau keyakinan masyarakat setempat yang diturunkan secara turun-temurun, yang memunculkan fenomena yang semakin langka di jaman sekarang. Para pawang atau dukun hanya percaya atas efek yang ditimbulkan oleh mantra itu sendiri. Karena itu penting adanya untuk melestarikan mantra. Simpulan masalah umum tersebut dapat ditarik beberapa kesimpulan dari sub masalah, yaitu sebagai berikut.

1. Kata konkret yang terdapat dalam mantra muar penyengat terdapat 18 kata yaitu kata tangiran lalaw songat wangi, temawok, gadeng, tagek, umongkan, tawang, belabor burok, unang, umongkan, kumpang, ketarak, bubu, tupai, cuncung, tawang dan tangir lalawan. Kata konkret merupakan kata yang digunakan dukun atau pawang untuk menggambarkan suatu kata yang lebih tajam sehingga pembaca atau pendengar dapat membayangkan secara jelas peristiwa atau keadaan yang dilukiskan oleh dukun atau pawang.
2. Rima yang terdapat dalam mantra muar penyengat terdapat 18 jenis rima yaitu meliputi rima berdasarkan bunyinya yaitu rima sempurna, rima tak sempurna, rima mutlak, rima terbuka, rima tertutup, rima aliterasi, rima asonansi dan rima desonansi. Rima berdasarkan letak kata- kata dalam baris yaitu rima awal, rima tengah, rima akhir, rima tegak, rima datar, rima berpeluk, rima bersilang, rima rangkai dan rima patah. Rima berdasarkan rupa yaitu rima rupa.
3. Irama yang terdapat dalam mantra muar penyengat yaitu meliputi irama dengan intonasi naik terdapat 163 kata irama dengan intonasi naik. Terdapat 799 kata irama dengan intonasi datar, dan 23 kata irama dengan intonasi turun. Irama merupakan sarana kemerduan yang berupa bunyi-bunyi yang

dalam arus panjang pendeknya bunyi, keras lembutnya tekanan dan tinggi rendahnya tekanan nada.

4. Makna dan fungsi yang terdapat dalam mantra muar penyengat yaitu meliputi makna dan fungsi mantra menancapkan tampon, makna dan fungsi mantra menyalakan temawok, makna dan fungsi mantra natak tumangk teronung, makna dan fungsi mantra menurunkan tawang, makna dan fungsi mantra untuk menenangkan lebah, makna dan fungsi mantra mengambil madu, makna dan fungsi mantra mendapatkan madu, makna dan fungsi mantra tidak mendapatkan madu, makna dan fungsi mantra menurunkan madu, dan makna dan fungsi mantra menaikan tawang. Makna dalam sebuah mantra dapat dikaitkan berdasarkan fungsi dari mantra tersebut, maka dapat dipahami berdasarkan bahasa yang digunakan dalam mantra sedangkan fungsi mantra dapat dilihat berdasarkan kegunaan mantra tersebut.

## **B. SARAN**

Saran-saran yang dapat peneliti kemukakan dalam tulisan ini adalah sebagai berikut:

1. Mantra muar penyengat pada masyarakat dayak jalai kecamatan jelai hulu kabupaten ketapang merupakan sastra lisan. Maka dari itu, perlu dipelihara, dilestarikan, dan di dokumentasikan untuk memperkaya kebudayaan nasional serta agar tidak hilang begitu saja.
2. Bagi para guru, hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai bahan pengajaran bahasa Indonesia sebagai referensi untuk memilih bahan ajar atau bahan penelitian yang berkaitan dengan mantra. Sehingga siswa dengan mudah memahami dan mengetahui tentang nilai-nilai positif yang terdapat dalam teks mantra itu sendiri.
3. Semoga penelitian ini dapat menjadi referensi kepada peneliti selanjutnya, khususnya bagi mahasiswa dibidang bahasa dan sastra Indonesia.